

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia pada umumnya. Tetapi bila ditinjau secara sempit, menurut Chaer (2003:1), “bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.” Dari sini dapat dipahami bahwa bahasa hanya merupakan suatu sistem lambang yang berupa bunyi ujaran yang dipergunakan oleh manusia sebagai penyampaian perasaan dan pikiran. Jadi dapat dikatakan hanya manusialah yang menggunakan bahasa.

Bahasa memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia. Terkait dengan kelaziman penggunaannya dalam komunikasi sering terdapat kesalahan-kesalahan dianggap sebagai hal yang biasa. Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, pola- pola tertentu, baik dalam bentuk bunyi, tata bentuk kata dan tata kalimat. Terlihat jelas dari pengertiannya, bahwa bahasa mempunyai aturan dalam pemakaiannya agar tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi.

Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi diperlukan rangkaian kalimat untuk dapat menyampaikan maksud kepada lawan bicara. Kalimat tersebut disusun dari berbagai jenis kata, dan kata tersebut digabungkan dengan kata-kata yang lainnya sehingga membentuk sebuah kalimat. Penggabungan dari berbagai jenis kata tersebut di antaranya nomina, adjektiva, adverbial, dan verba. Untuk membina dan mengembangkan serta menjaga

Bahasa Mongondow adalah bahasa yang digunakan oleh suku Bolaang Mongondow yang berada di Provinsi Sulawesi Utara. Bernard Ginupit (1996:1) menjelaskan bahwa Bolaang Mongondow terdiri dari kata "bolaang" dan "mongondow". Bolaang atau *golaang*, yang artinya menjadi terang atau terbuka dan tidak gelap karena terlindung oleh pepohonan yang rimbun. Dalam hutan rimba, daun pohon rimbun, sehingga agak gelap. Bila ada bagian yang pohonnya agak renggang, sehingga seberkas sinar matahari dapat menembus kegelapan hutan, itulah yang dimaksud dengan *no bolaang* atau *no golaang*. Desa Bolaang terletak di tepi pantai utara Bolaang Mongondow yang pada abad 17 sampai akhir abad 19 menjadi tempat kedudukan istana raja. Bolaang dapat pula berasal dari kata "*bolango*" atau "*balangon*" yang berarti laut. Mongondow dari kata "*momondow*" yang berarti : berseru tanda kemenangan. Desa mongondow terletak sekitar 2 km selatan Kotamobagu. Daerah pedalaman biasa juga disebut : *rata Mongondow*. Dengan bersatunya seluruh kelompok masyarakat yang tersebar, baik yang berdiam di pesisir pantai, maupun yang berada di pedalaman Mongondow di bawah pemerintahan raja Tadohe (Sadohe), maka daerah ini menjadi daerah Bolaang Mongondow.

Bahasa Mongondow dipergunakan oleh penuturnya sebagai bahasa penghubung sehari-hari di samping bahasa Indonesia. Sama seperti bahasa-bahasa daerah lainnya di Indonesia, bahasa Mongondow memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat Bolaang Mongondow, baik di wilayah pemakaiannya maupun di wilayah lainnya yang berpenghuni masyarakat Bolaang Mongondow.

Bahasa Bolaang Mongondow memiliki pembagian kelas kata seperti yang dimiliki oleh bahasa Indonesia. Pembagian kelas kata yang umum dipakai adalah pembagian kelas kata yang dikemukakan Kridalaksana (2007:49-121). Kelas kata tersebut antara lain, yaitu verba, ajektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis, interjeksi dan pertindihan kata.

Dalam hal perpindahan kelas kata, Parera (1990:11) mengistilahkan transposisi, berarti sebuah kata dapat ditransposisikan dari satu kelas kata ke kelas kata yang lain berdasarkan distribusinya secara sintaksis dan frasal. Bahasa Bolaang Mongondow di samping memiliki kelas kata, pembagian kelas kata, juga memiliki perpindahan kelas kata. Misalnya perpindahan kelas kata dari nomina ke verba contohnya: *simpat* (sapu) bermakna nomina, ketika ditambahkan afiks *mo* menjadi *monimpat* (menyapu) menjadi bermakna verba.

Mungkin, karena mulai mengalami degradasi yang disebabkan semakin jarangnyanya bahasa Mongondow dipakai anak muda terutama yang berada di perkotaan atau berada di perantauan, maka bahasa Mongondow juga jarang terdengar, yang akibatnya kurang dikenal terutama oleh orang luar. Penelitian ini dapat menjadi sarana pengenalan bahasa Mongondow kepada pembaca, yang sekaligus juga mempunyai dampak penting bagi penutur asli bahasa Mongondow. Dengan demikian penutur asli akan menyadari bahwa bahasa Ibu mereka memiliki sistem sendiri yang sama baiknya dengan sistem bahasa-bahasa lain. Pengetahuan ini berdaya guna dalam upaya meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bahasa mereka. Dengan penelitian ini, penutur asli akan percaya bahwa mereka memiliki dan memakai bahasa sendiri dan tidak merasa malu atau segan - segan membina dan melestarikan bahasa mereka. Sebab jika bahasa ini tidak segera dilestarikan, karena jarangnyanya dipakai lambat laun dapat menjadi bahasa mati.

Akan tetapi peneliti sebagai penutur asli bahasa. ini, berharap hal ini tidak akan terjadi karena berarti menghilangkan salah satu identitas bangsa.

Pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal yang berhubungan dengan perpindahan kata dalam bahasa Mongondow, khususnya perpindahan kelas kata dari nomina ke verba. Dengan harapan agar data tertulis tentang kelas kata dalam bahasa Mongondow lebih mudah dipelajari oleh orang-orang yang membutuhkannya baik sebagai data penelitian

maupun sebagai sumber bacaan. Sehubungan dengan itu, maka peneliti mengangkat judul *“Perpindahan Kelas Kata dari Nomina ke Verba dalam Bahasa Mongondow”* sebagai objek kajian penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah perpindahan kelas kata nomina ke verba dalam bahasa Mongondow?
- 1.2.2 Jenis nomina apa sajakah yang mengalami perpindahan kelas kata ke verba dalam bahasa Mongondow?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan perpindahan kelas kata nomina ke kelas kata verba.
- 1.3.2 Mendeskripsikan jenis nomina yang mengalami perpindahan kata ke kelas verba.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan seperti berikut ini.

- 1.4.1 Bagi penulis

Penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman mengenai kelas kata nomina dan kelas kata verba dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya yang berhubungan dengan perpindahan kelas kata nomina ke verba dalam bahasa Mongondow.

- 1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya masyarakat pengguna bahasa Mongondow untuk lebih menyadari keberadaan salah satu unsur bahasa Mongondow.

1.4.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat khususnya dalam pengajaran muatan lokal. Dengan pengajaran muatan lokal dapat terlihat dengan jelas bahwa bahasa daerah harus dilestarikan untuk mencegah kepunahannya.

1.5 Definisi Operasional

Perpindahan kelas kata adalah perpindahan sebuah kata dari kelas kata yang satu ke kelas kata yang lain. Misalnya dari kelas kata nomina pindah ke kelas kata verba atau sebaliknya, dari kelas kata keterangan ke kelas kata sifat.

Jadi, yang dimaksudkan dengan perpindahan kelas kata dalam penelitian ini adalah perpindahan kelas kata nomina ke kelas kata verba dalam bahasa Mongondow.